**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan yang tengah dilaksanakan di sekolah perlu adanya peningkatan peningkatan prestasi belajar dengan berbagai cara atau metode dalam rangka mencapai tujuan yang maksimal. Pendidikan tidak terlepas kaitannya dengan unsur psikologi, sebab pendidikan adalah menyangkut perilaku manusia itu sendiri, yakni mendidik yang berarti merubah tingkah laku anak menuju kedewasaan. “Pendidikan merupakan sebuah program kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Pendidikan mencakup sebuah rentang kawasan yang terdiri atas beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah system. Pendidikan melibatkan siswa, guru, metode, tujuan, kurikulum, media, sarana, kepala sekolah, pemerintah, masyarakat, lingkungan fisik dan manusia”.[[1]](#footnote-2)

1

Pendidikan di sekolah melibatkan sejumlah komponen yaitu guru, siswa, metode, sarana, dan lingkungan fisik yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Dalam proses pembelajaran siswa memperoleh trasformasi dari guru. Transformasi diperoleh karena adanya interaksi antara guru dengan murid. Adanya media dan metode sangat mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Dari proses pertukaran itu siswa menjadi berubah dalam tingkah lakunya setelah mengikuti pembelajaran. “Dalam pendidikan siswa memasuki sebuah proses transformasi pembelajaran yang menimbulkan kegiatan belajar bagi siswa. Dalam proses itu siswa berinteraksi dengan komponen instrumental pendidikan seperti guru, materi, media, sarana dan metode mengajar. Proses transformasi menghasilkan siswa berubah perilakunya setelah mengikuti pendidikan”.[[2]](#footnote-3) Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan guru saling berinteraksi untuk memperoleh transformasi. Proses pertukaran transformasi akan menimbulkan siswa untuk belajar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah lembaga pendidikan yang memberikan peranan penting, guna memberikan dasar pendidikan ke jenjang berikutnya. Pengelolaan dan penanganan pendidikan di MI ditandai dan dilakukan secara profesional demi peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, tentunya mempunyai hubungan erat dengan materi pelajaran. Pendidik mempunyai keinginan supaya peserta didiknya berkembang dan dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan itu dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sebagai penerima materi di dalam interaksinya dalam belajar mengajar. Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi merupakan modal utama dalam kelangsungan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitif*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*afective*), sedang belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa ketrampilan *(psikomotoric*).[[3]](#footnote-4)

Dalam proses belajar siswa mengalami perubahan baik aspek kognitif yang berkaitan dengan otak, yang mengakibatkan perubahan dalam kemampuan berfikir, afektif berkaitan dengan tingkah laku dan psikomotorik yaitu berkaitan dengan ketrampilan yang dimiliki oleh siswa.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[[4]](#footnote-5)

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman dan interaksi dalam lingkungannya yang berupa perubahan tingkah laku baik secara individu maupun keseluruhan.

“Dalam arti luas belajar diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam hal ini dimaksutkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu. Individu yang belajar perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan Ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri”.[[5]](#footnote-6) Belajar merupakan proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. “Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan”.[[6]](#footnote-7) Jadi belajar merupakan proses merubah seseorang dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Seseorang dikatakan belajar apabila dalam dirinya mengalami proses perubahan tingkah laku.

Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara guru dengan murid serta antara murid dengan murid. Pola interaksi dalam proses pembelajaran akan bervariasi tergantung pada situasi pembelajaran. Empat pola interaksi yang terjadi yaitu: 1) interaksi individual–individual, 2) individual-kelompok, 3) kelompok-individual, 4) kelompok-kelompok.[[7]](#footnote-8)

Proses pembelajaran tidak terjadi dalam suatu keadaan yang vakum melainkan terjadi dalam suatu lingkungan yang ikut memberikan pengaruh. Guru diharapkan mampu mengenal berbagai unsur yang ada dalam lingkungan baik individual maupun kelompok. Keberhasilan guru ditentukan oleh suatu hubungan yang baik dengan siswa. Dalam kaitannya dengan hasil belajar sebagai salah satu produktivitas atau prestasi intelektual kehadiran bahan bacaan yang mengarah terhadap pembentukan prestasi sangat dibutuhkan, baik itu dalam bentuk cerita bergambar maupun cerita dalam majalah anak-anak, latihan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang terdapat didalamnya secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan anak apalagi ditunjang dengan adanya buku-buku paket pelajaran dan buku latihan yang cukup banyak. “Minat terhadap kajian terhadap proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal”.[[8]](#footnote-9)

IPA merupakan salah satu pelajaran yang harus dikuasai oleh seluruh siswa, karena pelajaran IPA itu berkaitan dengan kehidupan manusia sehari hari. “Tujuan mata pelajaran IPA adalah melatih siswa untuk menggunakan alat inderanya dan menyajikan fakta dan percobaan sehingga dapat menambah pengetahuan atau pengalaman peserta didik di sekolah maupun di lingkungan rumah”. [[9]](#footnote-10) Dalam upaya mencapai fungsi dan tujuan pengajaran IPA pada siswa Kelas IV sekolah dasar khususnya, maka diperlukan strategi belajar siswa yang baik dan menumbuhkan ide/gagasan baru pada setiap siswa. Luasnya ruang lingkup pengajaran IPA akan membutuhkan banyak pengetahuan dan sikap kreatif siswa dalam belajar. Guna meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV sekolah dasar, maka perlu dikembangkan sistem belajar yang efektif dan efisien. Strategi belajar IPA harus dapat membangkitkan gairah belajar, menumbuhkan kreativitas, menanamkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelajaran yang ditekuninya.

Salah satu pengembangan sistem belajar yang sering diterapkan adalah sistem belajar kelompok. Sampai saat ini program belajar kelompok dalam belajar IPA pada siswa Kelas IV di MI Thoriqul Huda Karangan Trenggalek belum ditangani secara serius, padahal belajar kelompok pada kelas lain dengan mata pelajaran berbeda terbukti sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan belajar kelompok di MI Thoriqul Huda Karangan Trenggalek belum dikembangkan dan dibina secara optimal, sehingga hanya bersifat sukarela dan belum dilakukan pengawasan serta evaluasi terhadap perkembangan dari belajar kelompok tersebut . Manfaat belajar kelompok dan pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA dapat dilihat setelah belajar kelompok berjalan sesuai dengan rencana. Belajar kelompok perlu mendapatkan bimbingan dari pengawas yang bersangkutan. Selama ini belajar kelompok cenderung hanya membiarkan siswa untuk melakukan belajar dengan sesama teman dengan tanpa pengawasan yang baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak bisa maksimal dan bahkan tidak mengalami perubahan yang berarti.

Kurang berhasilnya belajar IPA karena disebabkan oleh penggunaan metode ceramah tunggal yang monoton dan terlalu sering dipergunakan di dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar IPA siswa Kelas IV MI Thoriqul Huda Karangan Trenggalek, maka belajar kelompok merupakan salah satu alternatif yang baik. Strategi belajar kelompok mudah diterapkan sesuai dengan materi. Siswa kelas IV sudah pernah diajarkan dengan penerapan strategi belajar kelompok tapi belum optimal. Dengan menggunakan strategi belajar kelompok bisa memecahkan masalah terkait dengan hasil belajar IPA. Berbagai kesulitan belajar IPA yang selama ini menjadi kendala bagi hampir semua siswa, mulai dari kelas III sampai kelas VI hendaknya menjadi pelajaran yang berharga untuk mencetuskan ide baru dalam program pelaksanaan belajar kelompok. Mengacu pada pemahaman materi, maka peneliti menggali secara mendalam tentang strategi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran IPA.

Dari persoalan tersebut di atas maka penulis akan mengungkap tentang model pembelajaran dalam IPA, yaitu Strategi belajar Kelompok. Sehingga dengan begitu siswa diharapkan dapat belajar dengan rasa senang dan bergairah. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Maka diperlukan sebuah tindakan perbaikan pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA. Berdasarkan paparan di atas, peneiti terdorong untuk mengetahui lebih lanjut tetang penerapan strategi belajar kelompok, maka peneliti mengambil judul “*Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas IV MI Thoriqul Huda Kerjo Karangan Trenggalek Tahun Ajaran 2011 /2012”* .

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana Penerapan Strategi Belajar Kelompok dalam Meningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Thoriqul Huda Kerjo Karangan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012 ?
3. Bagaimana Hasil Belajar IPA dengan Penerapan Strategi Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas IV MI Thoriqul Huda Kerjo Karangan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012 ?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mendiskripsikan strategi belajar kelompok dapat meningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Thoriqul Huda Kerjo Karangan Trenggalek dalam pembelajaran IPA.
6. Untuk mengetahui hasil belajar IPA dengan penerapan strategi belajar kelompok pada siswa kelas IV MI Thoriqul Huda Kerjo Karangan Trenggalek.
7. **Manfaat Penelitian**
8. Bagi Siswa
9. Dapat meningkatkan motivasi belajar
10. Memberikan sajian pembelajaran yang memperhatikan perhatian sesuai dengan modalitas belajar.
11. Bagi Guru
12. Untuk memperoleh model pembelajaran yang bermakna bagi siswa serta upaya peningkatan efektifitas pembelajaran di kelas.
13. Mengatasi problem guru yang selama ini banyak dikeluhkan karena ketidak berhasilan dalam proses pembelajaran.
14. Bagi Sekolah
15. Memberikan motivasi dan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan kualitas dan peningkatan mutu dalam pembelajaran IPA.
16. Sebagai sarana untuk meningkatkan kerjasama antar guru.
17. Bagi Peneliti
18. Untuk menambah wawasan tentang pola pikir serta pengalaman sebagai upaya peningkatan kualitas profesi pengajar IPA.
19. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk keperluan replikasi maupun untuk pengembangan dalam penelitian.
20. **Penegasan Istilah**
21. Secara Teoritis
22. Hasil Belajar

“Hasil Belajar adalah hasil berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar”.[[10]](#footnote-11) Perubahan tingkah laku tersebut merupakan indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperoleh di sekolah. Hasil belajar yang berupa sikap, pengetahuan atau keterampilan disebut kemampuan internal yang bersifat psikis/mental. Hasil belajar dapat dicapai jika dalam proses belajar telah memenuhi syarat-syarat belajar yang baik melalui proses intern dan proses ekstern.

1. IPA

“ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta fakta, konsep konsep, atau prinsip prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.[[11]](#footnote-12)

1. Strategi Belajar Kelompok

“Strategi belajar kelompok adalah suatu cara mengajar bahwa siswa di dalam kelas itu dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru”.[[12]](#footnote-13)

1. Secara Operasional

Hasil belajar adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa peningkatan hasil (prestasi) atau peningkatan kegiatan pembelajaran sebelumnya. Hasil belajar merupakan suatu bukti terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada seseorang yang melakukan kegiatan belajar. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah, dan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Semua perubahan yang menjadikan seseorang memiliki kemampuan ini merupakan suatu hasil belajar dan dengan kemampuan ini manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar yang berupa sikap, pengetahuan atau keterampilan disebut kemampuan internal yang bersifat psikis/mental. Hasil belajar dapat dicapai jika dalam proses belajar telah memenuhi syarat-syarat belajar yang baik melalui proses intern dan proses ekstern.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam. IPA mempunyai beberapa pengertian dari pengertian IPA itu sendiri, cara berfikir IPA, cara penyelidikan IPA sampai objek kajian IPA. “Mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa”.[[13]](#footnote-14) IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isi dan kejadian-kejadian yang dapat diperoleh dan dikembangkan baik secara induktif atau deduktif.

Belajar kelompok merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh siswa untuk mencapai tujuan dengan dilakukan secara berkelompok atau dari hasil kegiatan belajar dengan berkelompok dengan sesama siswa. Dengan belajar kelompok akan diperoleh suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-­perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, perubahan ini relatif konstan/tetap atau berbekas yang diperoleh melalui kegiatan belajar kelompok.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di MI Thoriqul Huda Kerjo Karangan Trenggalek . Kondisi wilayahnya berupa pedesaan, dengan sosial ekonomi masyarakatnya yang beranekaragam. Bangunan MI Thoriqul Huda Kerjo Karangaan Trenggalek, memiliki enam ruang kelas belajar, satu ruang kantor pengawas dan Kepala sekolah dan satu lokasi kamar mandi dan WC. Kelas yang digunakan sebagai latar penelitian adalah Kelas IV . Mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran IPA.

Lokasi tersebut dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

1. Siswa kelas IV menganggap bahwa pelajaran IPA cukup sulit dan membosankan.
2. Keadan siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran IPA.
3. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPA sangat kurang
4. Di sekolah ini masih jarang menggunakan strategi belajar kelompok, metode yang digunakan monoton yakni ceramah, tanya jawab.
5. Dalam pelaksanakan pembelajaran dikelas jarang menerapkan metode baru yang membuat siswa lebih aktif sehingga terkesan monoton saja dengan metode ceramah, tanya jawab, membahas soal dan pemberian tugas.
6. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Srategi Belajar Kelompok pada Siswa Kelas IV MI Thoriqul Huda Kerjo Karangan Trenggalek yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Jika siswa kelas IV MI Toriqul Huda Kerjo Karangan Trenggalek diajar dengan penerapan strategi belajar kelompok maka dapat meningkatakan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Jika strategi belajar kelompok diterapkan dalam pembelajaran IPA maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Thoriqul Huda Kerjo Karangan Trenggalek.
3. **Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari :

Bab I Pendahuluan : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, lokasi penelitian, hipotesis tindakan, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori : Pengertian hasil belajar, domain hasil belajar, penilaian keberhasilan belajar, pengertian IPA, Tujuan, fungsi, hakekat IPA dan ruang lingkup IPA, yang terakhir tentang strategi belajar kelompok yang meliputi; pengertian strategi belajar, pengertian belajar kelompok, langkah langkah belajar kelompok, kelebihan dan kelemahan belajar kelompok.

Bab III Metode Penelitian : Jenis dan desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, prosedur penelitian

Bab IV Hasil Penelitian : Deskripsi lokasi penelitian, Paparan data pra-tindakan (refleksi awal), Paparan data pelaksanaan tindakan (siklus I), Paparan data pelaksanaan tindakan (siklus II), Temuan, Pembahasan.

Bab V Penutup : Kesimpulan, dan Saran.

Bagian akhir terdiri dari : Daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.

1. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*.(Yogjakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 1-18 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid.,*  hal. 21 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.,* hal 42- 43 [↑](#footnote-ref-4)
4. Surya, dkk, *Kapita Selekta Kependidikan SD.* (Jakarta: Universitas Terbuka , 2000.) hal. 84 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sudirman , AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada , 2007) , hal. 20-21 [↑](#footnote-ref-6)
6. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* . (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2003 ), hal. 27 [↑](#footnote-ref-7)
7. Surya, dkk, *Kapita Selekta Kependidikan SD.* (Jakarta: Universitas Terbuka , 2000) , hal.4.31 [↑](#footnote-ref-8)
8. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Jogjakarta: Pustaka Belajar , 2009 ), hal. 39 [↑](#footnote-ref-9)
9. Sukarno,et all, *Dasar-dasar Pendidikan Sains*. (Jakarta: Bhatara Karya Aksara , 1981), hal .1 [↑](#footnote-ref-10)
10. Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal.3 [↑](#footnote-ref-11)
11. Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek.* (Jakarta: Prestasi Belajar , 2007) , hal . 99 [↑](#footnote-ref-12)
12. Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* . (Jakarta: Renika Cipta ,1991) , hal 15 [↑](#footnote-ref-13)
13. Depdigbud, 1994 [↑](#footnote-ref-14)